

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna internet dalam kehidupan sehari-hari semakin bertambah. Meningkatnya pengguna internet sebagai pencarian informasi, masyarakat pun semakin sering menggunakan gawai. Pengguna media cetak pun mengalami penurunan. Semakin banyaknya masyarakat yang mengonsumsi gawai sebagai alat pencarian informasi, multimedia dalam lingkungan masyarakat semakin berkembang. Jika media cetak diambil dari tulisannya, radio diambil audionya, televisi diambil dari visualnya, maka ketika semua aspek tersebut digabungkan menjadi satu, terbitlah jurnalisme multimedia (Quinn & Filak, 2005, p. 147).

Lahirnya jurnalisme multimedia tidak hanya melibatkan inovasi teknologi saja, tapi juga terdiri dari elemen lain yang melibatkan individu, kelompok, atau organisasi sosial tertentu (Kurniawati, 2013, p. 2). Jurnalisme multimedia dijelaskan sebagai dua arti: pertama, sebagai representasi atas berita di situs web yang menggunakan dua format media atau lebih, seperti berbicara dan menulis kata-kata, musik, mengambil gambar, animasi grafis, interaktif dan elemen *hypertext*. Kedua: sebagai representasi dari sebuah berita yang disampaikan melalui pengguna internet, email, SMS, MMS, radio, televisi, *teletext*, koran, dan majalah (Deuze, 2004, p. 140).

Wendratama (2017, p. 6) menjelaskan, aspek yang dituntut pada jurnalistik di era digital mengalami perubahan, diantaranya jurnalis media daring harus mampu menggunakan berbagai alat multimedia untuk mendukung penyampaian cerita. Hal inilah yang membuat jurnalisme multimedia semakin berkembang, khususnya pada media yang memiliki medium daring.

Jurnalisme multimedia bersifat lebih luas jika dibandingkan dengan jurnalisme daring. Apabila jurnalisme daring hanya memuat tulisan yang disertai dengan gambar, maka jurnalisme multimedia mampu memuat lebih banyak *tools* dan mampu berinteraksi langsung dengan pembaca (Kuncoro, 2019, para. 4). Deuze

menjelaskan terdapat elemen-elemen untuk memasukkan konten berbentuk audio-visual sebagai jurnalisme multimedia (Kurniawati, 2013, p. 2).

Kuncoro (2019, para. 5) menyebutkan terdapat beberapa aspek visual yang dinilai lebih mampu menarik perhatian, salah satunya adalah video. Pembaca akan lebih paham apabila berita tersebut dilengkapi dengan video. Ada beberapa manfaat untuk mengaplikasikan jurnalisme multimedia, salah satunya adalah membuat video pendek yang informatif dan menarik (Wendratama, 2017, p. 9). Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa saat ini video menjadi alat multimedia yang dianggap paling menghibur dan paling banyak dikonsumsi khalayak daring (Wendratama, 2017, p. 84). Kombinasi antara gambar dan teks harus menjadi ciri khas video dari media daring yang sangat memudahkan, untuk membantu pemahaman khalayak terhadap informasi yang hendak disampaikan (Wendratama, 2017, p. 85).

Indonesia memiliki 43.300 media daring atau siber yang beroperasi. Namun, berdasarkan pendataan pada 2014, tercatat hanya 211 media yang disebut sebagai media profesional. Bahkan, di tahun 2015 angka tersebut menyusut menjadi 168 media daring (Nashrillah, 2018, para. 5). Melihat adanya perkembangan cara penyampaian berita media daring, beberapa media mulai mengembangkan jurnalisme multimedia.

IDN Times salah satunya. Berdiri pada tahun 2014, *IDN Times* merupakan media *multi-platform* yang mengembangkan cara penyampaian informasi yang beragam pada pembaca. *IDN Times* memiliki akun YouTube dan Instagram khusus untuk mengunggah video dalam berita, yaitu @Idntimes.video dan @Idntimes.hype. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, unggahan video *IDN Times* pun diperluas hingga platform video musik TikTok. Maka dengan ini, *IDN Times* membutuhkan *video editor* untuk menyunting berita dalam format video.

Gambar 1.1 Peringkat Pembaca *News and Media*



Sumber: *SimilarWeb.com*

IDN Times telah tercatat sebagai media yang sudah terverifikasi administrasi, dan dinyatakan faktual oleh Dewan Pers, sesuai tanggal penerbitan 11 Juli 2018. Memiliki target pembaca generasi milenial dan generasi Z, media ini mampu bersaing dengan media daring lainnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *SimilarWeb.com* per Juni 2020, menyatakan bahwa *IDN Times* meraih peringkat ke-5 dengan kategori *News and Media*. Hal ini membuktikan bahwa situs *IDN Times* sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan kerja magang di *IDN Times*, dan memilih sebagai *video editor*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara, dan salah satu pemenuhan mata kuliah *Internship* yang telah penulis ambil di semester tujuh. Selain itu, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengemas berita dalam bentuk video,
2. Belajar berorganisasi dan bekerja sama dengan tim video, hingga para jurnalis lainnya yang juga berhubungan dengan tim video,
3. Mengasah keterampilan dan pengetahuan editing video dalam pengemasan berita, dan

4. Membantu penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam mata kuliah jurnalistik sebelumnya, seperti *Bahasa Indonesia for Communication, Digital Videography, Photo Journalism, dan Academic Writing*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Mengacu pada kontrak yang dikeluarkan oleh *IDN Times*, penulis melakukan kerja magang selama 5 bulan, terhitung dari 1 Juli 2020-30 November 2020. Namun pada 1 Juli-14 Agustus termasuk dalam magang pribadi. Karena mengikuti prosedur kampus, setelah selesai mengisi KRS mata kuliah *Internship* tepatnya tanggal 12 Agustus 2020, penulis mengisi KM-01 supaya magang penulis resmi terhitung. KM-02 penulis dikeluarkan pada tanggal 14 Agustus 2020. Namun karena surat tersebut keluar pada pukul 22.04 WIB dan jam kerja penulis sudah selesai, maka penulis akan menghitung waktu kerja mulai tanggal 17 Agustus 2020. Kerja magang penulis berakhir pada 30 November 2020. Jadi, penulis melakukan kerja magang selama 76 hari.

Awalnya, jadwal kerja penulis rutin setiap hari Senin-Jumat, dengan sistem kerja *Work From Office* (WFO), dengan catatan penulis memiliki 1 hari untuk *Work From Home* (WFH), dengan pilihan hari yang dibebaskan asal izin terlebih dahulu pada pembimbing lapangan. Namun di akhir bulan Agustus, tepatnya sejak tanggal 24 Agustus 2020, para jurnalis *IDN Times* kembali bekerja dari rumah, dikarenakan terdapat 1 jurnalis yang dinyatakan positif COVID-19. Rencana awal untuk bekerja di rumah adalah tanggal 24 September 2020 dan masuk kembali ke kantor tanggal 14 September 2020. Namun, pemerintah DKI Jakarta kembali menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan para pekerja kantor kembali bekerja dari rumah. Jadi, hingga 30 November 2020, penulis masih melakukan kerja dari rumah.

Jam kerja penulis saat bekerja di kantor terhitung dari pukul 09.00-18.00 WIB, tapi apabila pekerjaan penulis telah selesai sebelum waktu yang

ditentukan, dengan seizin pembimbing lapangan, penulis diperbolehkan pulang. Sebaliknya, apabila pada pukul 18.00 WIB pekerjaan penulis ada yang belum terselesaikan, penulis diperbolehkan menyelesaikannya di kantor. Saat bekerja dari rumah, jam kerja penulis lebih *fleksibel*, biasanya penulis mulai bekerja pada pukul 09.00 dan 10.00 WIB. Saat bekerja dari rumah, penulis lebih cepat menyelesaikan pekerjaan, rata-rata selesai pada pukul 16.00 WIB, dengan catatan tidak ada pekerjaan tambahan yang diserahkan.

Namun, penulis memiliki kebiasaan untuk mencicil pekerjaan di malam hari sebelum bekerja. Hal ini untuk membantu penulis bekerja lebih cepat saat keesokan harinya. Mencicil pekerjaannya pun biasanya dilakukan mulai pukul 19.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Setelah selesai perkuliahan di semester 6 lalu, tepatnya pada awal bulan Juni 2020, penulis mulai riset tentang membuat daftar riwayat hidup (CV) hingga tata cara yang baik saat wawancara dengan HRD. Penulis juga mulai mengumpulkan berkas yang bisa dijadikan sebagai portofolio, hingga mulai mencatat media yang ingin penulis lamar. Setelah semua materi yang diperlukan seperti daftar media, alamat surel media, CV, portofolio, hingga kalimat pembuka di badan email sudah penulis siapkan dengan baik, penulis mulai mengirimkan lamaran via email pada tanggal 19 Juni 2020. Namun di saat itu, penulis juga melakukan lamaran via Kalibrr untuk beberapa media tertentu. Setelah mengirimkan email pertama ditanggal 19 Juni 2020, satu minggu kemudian penulis juga belum mendapatkan respons serta panggilan. Maka, setelahnya penulis kembali mengirimkan lamaran setiap 2 hari sekali.

Hingga pada tanggal 26 Juni 2020, pada pukul 11.55 WIB, penulis dihubungi via *Whatsapp* oleh *Creative Video Producer IDN Times*. Dalam pesan tersebut, ia memperkenalkan diri dan mengajak penulis untuk berbincang lebih lanjut via *Google Meets* yang akan dilakukan di hari itu juga pukul 16.00 WIB. Saat wawancara, penulis diajukan beberapa pertanyaan

terkait pengalaman jurnalistik, *software* editing, kamera yang biasa digunakan, serta seputar hasil karya yang tercantum dalam portofolio.

Mereka juga menjelaskan terkait pekerjaan yang nantinya akan penulis lakukan, hingga tata cara penulis datang saat hari bekerja nanti. Akhirnya, penulis mulai bekerja di *IDN Times* mulai 1 Juli 2020. Kerja magang penulis memang belum terhitung oleh pihak kampus, hal ini dilakukan karena keinginan penulis untuk mengisi waktu luang saat pandemi, dan penulis berpikir akan lebih baik untuk lebih cepat masuk di tempat magang. Awalnya, kontrak penulis melakukan praktik kerja magang hanya 3 bulan. Namun, penulis mengajukan perpanjangan hingga 5 bulan.